

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MENGUNAKAN KANTONG BILANGAN
KELAS III SDN 09 SUNGAI SINJUN**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

**RUSLAN
NIM. F 34210428**



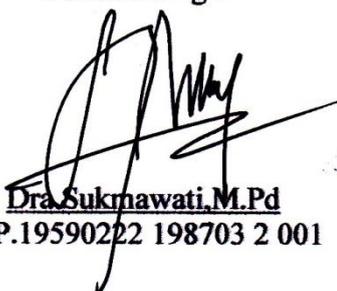
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNG PURA
PONTIANAK
2012**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MENGUNAKAN KANTONG BILANGAN
KELAS III SDN 09 SUNGAI SINJUN**

**RUSLAN
NIM. F 34210428**

Disetujui.

Pembimbing I


Dra. Suknawati, M.Pd
NIP.19590222 198703 2 001

Pembimbing II


Drs. H. Zainuddin, M.Pd
NIP.19570809 198603 1 001

Disahkan,

Dekan,

Dr. Aswandi
NIP.19580513 198603 1 002

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

Drs. H. Marijo Abdul Hasjimy, M.Si
NIP.19510128 197603 1 001

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGUNAKAN KANTONG BILANGAN KELAS III SDN 09 SUNGAI SINJUN

Ruslan, Sukmawati, Zainuddin
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
email: ruslan1616@yahoo.com

Abstrak: Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Kantong Bilangan Kelas III SDN 09 Sungai Sinjun. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas yang sifatnya kolaboratif. Berdasarkan hasil evaluasi siklus I siswa yang mendapat nilai < 60 ada 15 siswa dan yang mendapat nilai ≥ 60 ada 13 siswa. Sedangkan hasil evaluasi siklus II 28 siswa mendapat nilai ≥ 60 berarti semua siswa dinyatakan tuntas. Hasil ketuntasan belajar siklus I 46,43 % dan siklus II ketuntasan belajar mencapai 100%. Jadi mengalami peningkatan 53,57%. Hal ini berarti bahwa peserta didik lebih mudah memahami suatu konsep matematika secara kontekstual, dan hasil belajar meningkat bila penyampaian materi menggunakan alat peraga serta motivasi guru.

Kata Kunci : Peningkatan, kantong bilangan, hasil belajar

Abstract: Improved Learning Outcomes Using Pocket Math Class III SDN Numbers 09 Sungai Sinjun. This study aims to improve the ability of teachers to plan the implementation of learning, implementing learning and student learning outcomes. The method used is descriptive method of research is a form of action research collaborative in nature. Based on the evaluation of cycle 1 students who score < 60 and there were 15 students who scored ≥ 60 there are 13 students. While the results of the evaluation of the second cycle 28 students scored ≥ 60 means all students expressed complete. Results mastery learning cycle I 46.43% and the second cycle mastery learning outcomes achieved 100% so an increase of 53,57%. This means that learners more easily understand math concepts contextual, and learning outcomes improved when delivery of content using props and motivation of teachers.

Key word: Increasing, bag number, learning outcomes

PENDAHULUAN

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar harus diperhatikan dalam proses pembelajaran, karena disamping sebagai ilmu dasar matematika juga dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit. Tidak jarang anak merasa tegang dan tidak suka dengan mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya yang sudah diterima, sehingga keterkaitan antara konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas.

Dalam pembelajaran matematika SD, materi pengurangan dengan teknik meminjam merupakan salah satu materi yang sulit dipahami oleh siswa. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya dalam pembelajaran guru masih kurang menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan daya tarik siswa, guru mengajar langsung memberikan contoh di papan tulis. Kesulitan siswa menerima materi berdampak pada hasil belajar yang kurang memuaskan. Masalah pembelajaran matematika juga dapat dipengaruhi oleh system pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan khususnya media/alat peraga pembelajaran.

Guru sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan matematika merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dan utama. Keberhasilan dalam proses pembelajaran matematika sangat ditentukan oleh guru dalam menyajikan materi pembelajaran kepada siswa melalui belajar mengajar yang efektif. Dengan menggunakan media pengajaran sebagai alat bantu komunikasi, siswa akan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pengurangan bilangan cacah dengan teknik meminjam sebagian besar siswa mengalami kesulitan belajar karena kurang memahami konsep pengurangan bilangan cacah sehingga siswa siswa selalu melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal.

Selain itu guru malas, tidak aktif menggunakan alat peraga karena guru berpikir menggunakan alat peraga terlalu merepotkan sehingga siswa tidak tertarik dengan pembelajaran. Guru selalu memberikan contoh di papan tulis dengan metode ceramah sehingga anak sulit memahami konsep pengurangan. Guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya sehingga guru tidak tahu siswa mana yang belum mengerti atau memahami konsep pengurangan dengan teknik meminjam.

Setelah menganalisis dari kesalahan yang dilakukan guru karena masih kurang dalam memberikan motivasi dan tidak menggunakan alat peraga sehingga siswa melakukan kesalahan atau kesulitan dalam belajar disebabkan konsepsi yang salah. Maka penting bagi guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada pembelajaran pengurangan bilangan cacah dengan teknik meminjam di kelas III SD dengan menggunakan alat peraga kantong bilangan dalam kegiatan pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dikemukakan, maka masalah umum penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan alat peraga kantong bilangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pengurangan bilangan dengan teknik meminjam di kelas III SD Negeri 09 Sungai Sinjun ?”

Untuk mempermudah pembahasan masalah ini maka dijabarkan ke dalam submasalah sebagai berikut : (1).Bagaimana peningkatan kemampuan guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran pengurangan bilangan cacah dengan teknik meminjam menggunakan alat peraga kantong bilangan di kelas III Sekolah Dasar ? (2). Bagaimana peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pengurangan bilangan cacah dengan teknik meminjam menggunakan alat peraga kantong bilangan di kelas III Sekolah Dasar ? (3).Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran dalam menyelesaikan soal pengurangan bilangan dengan teknik meminjam menggunakan alat peraga kantong bilangan di kelas III SD Negeri 09 Sungai Sinjun ?

Tujuan penelitian ini adalah; (1) Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran dalam menyelesaikan soal pengurangan bilangan dengan teknik meminjam menggunakan alat peraga kantong bilangan di kelas III SDN 09 Sungai Sinjun.(2) Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam menyelesaikan soal pengurangan bilangan dengan teknik meminjam menggunakan alat peraga kantong bilangan di kelas III SDN 09 Sungai Sinjun.(3)Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran dalam menyelesaikan soal pengurangan bilangan dengan teknik meminjam menggunakan alat peraga kantong bilangan di kelas III SDN 09 Sungai Sinjun.

Pada dasarnya pembelajaran adalah bagian dari pengembangan kurikulum di sekolah dasar dalam konteks mikro, yaitu pembelajaran di sekolah/kelas (Asep, 2003:8.18). Keberhasilan proses pembelajaran di kelas tergantung pada interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Hamalik (2003), seperti yang dikutip dalam Jihad (2008 : 2) menajikan dua definisi yang umum tentang belajar, yaitu :((1)Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). (2)Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan

Menurut Skinner, seperti yang dikutip Syah (2007) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif. Proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang lebih optimal apabila diberi penguatan.

Menurut Caplin (1972) seperti dikutip dalam Syah (2007:109), proses adalah *Any change any object or organism, particularly a behavioral or psychological change*. Sedangkan Proses (Sudjana,2009:22) adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Hasil belajar ditentukan oleh proses yang berlangsung dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dalam belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu

bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju daripada keadaan sebelumnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan proses belajar merupakan perubahan yang dinamis pada setiap anak dalam tiap-tiap tingkatan kemampuannya, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hasil belajar menurut Abdurrahman (1999) seperti dikutip Jihad (2008:14) adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar.

Menurut Benjamin S. Blomm dalam Jihad (2008:15) berpendapat bahwa hasil belajar terdiri dari keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik.

Dari berbagai pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar diperoleh siswa melalui pengalaman-pengalaman pembelajaran yang diwujudkan ke dalam kemampuan-kemampuan yang didapat anak dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan guru.

Menurut Sutawijaya (Aisyah,2008:1-1) matematika mengkaji benda abstrak (benda pikiran) yang disusun dalam system aksiomatis dengan menggunakan simbol (lambang) dan penalaran deduktif. Sedangkan pendapat Bruner (Hudoyono, 1990:8) dalam Aisyah (2008:1-5) belajar matematika adalah belajar mengenai konsep-konsep dan struktur-struktur matematika yang terdapat di dalam materi yang dipelajari, serta mencari hubungan antara konsep-konsep dan struktur-struktur matematika itu.

Pemahaman terhadap konsep dan struktur materi menjadikan bahan ajar tersebut mudah dipahami secara komprehensif. Selain itu anak didik lebih mudah mengingat materi bila yang dipelajari mempunyai struktur.

Sehubungan dengan asumsi-asumsi di atas, belajar matematika berarti menumbuhkembangkan kemampuan-kemampuan, terlibat secara aktif mentalnya, dan membentuk pribadi siswa serta berpedoman pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tujuan pembelajaran matematika yang tercantum dalam kurikulum 2006 Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI adalah sebagai berikut: (1).Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah. (2).Menggunakan pola penalaran pada pola dan sifat melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. (3).Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. (4).Mengkomunikasikan masalah dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. (5).Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan dari tujuan pembelajaran matematika tersebut dapat disimpulkan tujuan matematika adalah untuk meningkatkan keterampilan berhitung, pemecahan masalah, memacu kemampuan bernalar siswa yang pada akhirnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan pada penyelesaian yang melibatkan matematika.

Menurut teori Jerome Bruner pembelajaran matematika berkaitan dengan perkembangan mental, yaitu kemampuan mental anak berkembang secara bertahap mulai dari yang sederhana ke yang rumit, mulai dari yang mudah ke yang sulit, dan mulai yang nyata ke yang abstrak. Urutan tersebut dapat membantu peserta didik untuk mengikuti pelajaran dengan lebih mudah.

Secara lebih jelas Bruner (Aisyah, 2008:1-6) menyebutkan tiga tingkatan belajar matematika yang perlu diperhatikan dalam mengakomodasikan keadaan peserta didik, yaitu: (1) Tahap Enaktif (manipulasi Objek langsung)

Penyajian yang dilakukan melalui tindakan anak secara langsung terlibat dalam manipulasi objek. Pada tahap ini anak belajar sesuatu pengetahuan di mana pengetahuan itu dipelajari secara aktif, dengan menggunakan benda-benda konkrit atau menggunakan situasi yang nyata, anak tanpa menggunakan imajinasinya atau kata-kata. Ia akan memahami sesuatu dari berbuat atau melakukan sesuatu. (2) Tahap Ikonik (manipulasi objek tidak langsung). Pada tahap ini kegiatan penyajian dilakukan berdasarkan pada pikiran internal di mana pengetahuan disajikan melalui serangkaian gambar-gambar atau grafik yang dilakukan anak. Anak tidak langsung memanipulasi objek seperti yang dilakukan siswa pada tahap enaktif melainkan pengetahuan itu akan dipresentasikan (diwujudkan) dalam bentuk bayangan visual, gambar, atau diagram, yang menggambarkan kegiatan konkrit. Bahasa menjadi lebih penting sebagai media berpikir. Kemudian seseorang mencapai masa transisi dalam menggunakan penyajian ikonik sebagai pengindraan ke penyajian simbolik berdasarkan pola pikir abstrak. (3) Tahap Simbolik (manipulasi simbol). Dalam tahap ini bahasa adalah pola dasar simbolik, anak memanipulasi simbol-simbol atau lambang-lambang objek tertentu. Anak tidak terikat lagi pada objek sebelumnya dan sudah mampu menggunakan notasi tanpa ketergantungan terhadap objek riil. Pada tahap simbolik pembelajaran direpresentasikan dalam bentuk simbol-simbol abstrak, seperti simbol-simbol verbal (misalnya huruf-huruf, kata-kata, kalimat-kalimat), lambang-lambang matematika, maupun lambang-lambang lainnya.

Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran matematika dimaksudkan agar siswa dapat memanipulasi alat peraga konkrit (kantong bilangan) dalam belajar mengurangkan dua bilangan tiga angka.

Beberapa fungsi alat peraga dalam pembelajaran (Anitah, 2008:6.9) adalah sebagai berikut.

Sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.

Bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran.

Penggunaan alat peraga harus relevan dengan kompetensi dan isi pembelajaran yang ingin dicapai.

Meningkatkan kualitas hasil pembelajaran dan meletakkan dasar yang konkrit untuk berpikir. Dalam hal ini alat peraga dapat mengurangi verbalisme.

Menurut Darmanyanti dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian kantong bilangan adalah kantong, saku. Sedangkan bilangan adalah banyaknya benda, jumlah yang abstrak dapat ditambah atau dikalikan. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan pengertian kantong bilangan adalah kantong yang satuan jumlahnya dapat digunakan untuk satuan tampak matematis yang abstrak yang dapat diunitkan, ditambah atau dikalikan.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti penulisan PTK ini dilakukan dengan metode deskriptif, berarti melalui penelitian ini akan diungkapkan keadaan suatu masalah sebagaimana adanya. Metode deskriptif (Nawawi, 2007:67) dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Menurut Danim (2002:41) penelitian deskriptif (*descriptive research*) dimaksud untuk mendiskripsikan sesuatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat factual secara sistematis dan akurat. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah suatu cara dalam menjelaskan objek penelitian berdasarkan fakta yang terjadi atau muncul setelah dilakukan kegiatan penelitian sehingga hasil yang muncul atau diperoleh berdasarkan data apa adanya.

Bentuk penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action recoceorch*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan merencanakan, melaksanakan dan merefleksikan tindakan dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru (Kusumah dan Dwitagama, 2010:9). Fokus PTK adalah pada siswa atau proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Menurut Kunandar (2009:44), "PTK didefinisikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.

Sifat penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan adalah bersifat kolaboratif berarti melibatkan beberapa pihak dari luar guru sebagai peneliti misalnya teman sejawat sebagai pengamat (kolaborator) dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru. Dengan demikian, guru tidak harus sendirian dalam upaya memperbaiki praktik pembelajaran di kelas.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III semester 1 (ganji) SD Negeri 09 Sungai Sinjun, Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Pelaksanaan penelitian untuk siklus I pada hari Kamis, 4 Oktober 2012 dan siklus II pada hari Selasa, 9 Oktober 2012. Subjek penelitian berjumlah 28 orang siswa, terdiri dari 18 laki-laki dan 10 perempuan

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Langkah-langkah dan desain penelitian tindakan kelas terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi serta diikuti dengan perencanaan ulang jika diperlukan. Menurut Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama (2010:44) tahapan pelaksanaan PTK adalah sebagai berikut: (1) Perencanaan (*planning*) Perencanaan yang matang perlu dilakukan setelah kita mengetahui masalah dalam pembelajaran kita. (2) Tindakan (*acting*). Perencanaan harus diwujudkan dengan adanya tindakan (*acting*) dari guru berupa solusi tindakan sebelumnya. (3) Pengamatan (*observing*). Selanjutnya diadakan pengamatan (*observing*) yang teliti terhadap proses pelaksanaannya. (4) Refleksi (*reflecting*)

Setelah diamati, barulah guru dapat melakukan refleksi (*reflecting*) dan dapat menyimpulkan apa yang telah terjadi dalam kelasnya.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu. (1).Data berupa skor kemampuan guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran.(2).Data berupa skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran.(3).Data berupa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas III SD

Teknik Pengumpulan Data : (1).Teknik Observasi Langsung.Teknik ini adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang terjadi pada siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan mengisi lembar pengamatan yang telah ditetapkan. (2).Teknik Pengukuran. Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aktivitas dan hasil belajar sebagai satuan yang relevan. Pengukuran ini berarti untuk mengetahui suatu keadaan berupa kecerdasan, kecakapan yang nyata.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1).Lembar Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG 1), digunakan alat pengumpul data berupa lembar penilaian tentang kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).(2).Lembar Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG 2), digunakan alat pengumpul data berupa lembar observasi yang dijabarkan pada indikator kinerja.(3). Lembar Penilaian Hasil Belajar, dilaksanakan pada tahap evaluasi.

Untuk menganalisis data tentang kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran dan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran digunakan penskoran dengan rumus :

$$\text{Skor hasil} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Untuk menganalisis data tentang hasil belajar siswa dengan perhitungan rata-rata :

$$X = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum fx$ = Jumlah nilai

$\sum f$ = jumlah siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

Hasil.

Pelaksanaan tindakan I dilakukan pada tanggal 4 Oktober 2012. Waktu pelaksanaan pada pukul 07.00 – 08.10 WIB.

Berikut ini adalah hasil observasi dari pelaksanaan tindakan siklus I:

1. Hasil penelitian yang berhubungan dengan kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pengamatan dari kolaborator yang tertuang di dalam lembar IPKG I adalah sebagai berikut :

Kemampuan Menyusun Rencana Pembelajaran

| No | Aspek yang diamati | Skor |
|----------------|---|------|
| 1 | Perumusan Tujuan Pembelajaran | 2,67 |
| 2 | Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar | 2,50 |
| 3 | Pemilihan Sumber Belajar / Media Pembelajaran | 4,00 |
| 4 | Skenario/Kegiatan Pembelajaran | 2,50 |
| 5 | Penilaian Hasil Belajar | 3,00 |
| Skor Rata-rata | | 2,93 |

2. Hasil penelitian yang berhubungan dengan kemampuan melaksanakan pembelajaran berdasarkan pengamatan dari kolaborator yang tertuang di dalam lembar IPKG II adalah sebagai berikut :

Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran Pada Siklus I

| No | Aspek yang diamati | Skor |
|----------------|----------------------------|------|
| 1 | Pra Pembelajaran | 2,50 |
| 2 | Membuka Pembelajaran | 3,50 |
| 3 | Kegiatan Inti Pembelajaran | 2,75 |
| 4 | Penutup | 3,33 |
| Skor Rata-rata | | 3,08 |

3. Indikator penilaian hasil belajar siswa siklus 1

Skor Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus I

| No | Nilai Siswa (x) | Frekuensi (f) | fx | Presentase |
|-----------|-----------------|---------------|------|------------|
| 1 | 20 | 3 | 60 | 10,71 |
| 2 | 40 | 12 | 480 | 42,86 |
| 3 | 60 | 5 | 300 | 17,86 |
| 4 | 80 | 5 | 400 | 17,86 |
| 5 | 100 | 3 | 300 | 10,71 |
| Total | | 28 | 1540 | 100 |
| Rata-rata | | | 55 | |

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada minggu ke II tanggal 9 Oktober 2012, Hasil penelitian yang berhubungan dengan kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pengamatan dari kolaborator yang tertuang di dalam lembar IPKG I adalah sebagai berikut :

Skor Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

| No | Aspek yang diamati | Skor |
|----------------|---|------|
| 1 | Perumusan Tujuan Pembelajaran | 3,33 |
| 2 | Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar | 3,25 |
| 3 | Pemilihan Sumber Belajar / Media Pembelajaran | 4,00 |
| 4 | Skenario/Kegiatan Pembelajaran | 4,00 |
| 5 | Penilaian Hasil Belajar | 3,00 |
| Skor Rata-rata | | 3,52 |

Hasil penelitian yang berhubungan dengan kemampuan melaksanakan pembelajaran berdasarkan pengamatan dari kolaborator yang tertuang di dalam lembar IPKG II adalah sebagai berikut :

Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran Pada Siklus II

| No | Aspek yang diamati | Skor |
|----------------|----------------------------|------|
| 1 | Pra Pembelajaran | 3,00 |
| 2 | Membuka Pembelajaran | 3,50 |
| 3 | Kegiatan Inti Pembelajaran | 3,55 |
| 4 | Penutup | 4,00 |
| Skor Rata-rata | | 3,51 |

Penilaian hasil belajar siswa siklus II

Tabel 8. Skor Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus II

| No | Nilai Siswa (x) | Frekuensi (f) | fx | Presentase |
|-----------|-----------------|---------------|-------|------------|
| 1 | 20 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | 40 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | 60 | 1 | 60 | 3,57 |
| 4 | 80 | 19 | 1.520 | 67,86 |
| 5 | 100 | 8 | 800 | 28,57 |
| Total | | 28 | 2.380 | 100 |
| Rata-rata | | | 85 | |

Refleksi (*reflection*)

Dari Pelaksanaan siklus II, peneliti beserta kolaborator melakukan refleksi dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan analisis siklus II diketahui bahwa kemampuan siswa lebih meningkat dari siklus I.

Hasil analisis siklus II diketahui sebagai berikut :

Siswa dapat mengurangi bilangan cacah dengan teknik meminjam menggunakan alat peraga/media kantong bilangan.

Siswa dapat melakukan pengurangan bilangan cacah dengan teknik meminjam tanpa menggunakan alat peraga/media kantong bilangan.

Pembahasan Hasil Penelitian Siklus.

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Penelitian

| No | Kinerja Guru | Implementasi menggunakan alat peraga kantong bilangan | | Kenaikan Nilai |
|----|---|---|------------------|------------------|
| | | Siklus I | Siklus II | |
| 1 | Kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (IPKG 1) | 2,93 (73,25%) | 3,52 (88,00%) | 0,59 (14,75%) |
| 2 | Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran (IPKG 2) | 3,08 (77,00%) | 3,51 (87,75%) | 0,43 (10,75%) |
| 3 | Hasil belajar siswa | 55% | 85% | 30% |

Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa

| No | Siklus | Banyak Siswa | Nilai | |
|----|-----------|--------------|----------------------|----------------------|
| | | | Tuntas | Tidak Tuntas |
| 1 | Siklus I | 28 orang | 13 orang (46,43%) | 15 orang (53,57%) |
| 2 | Siklus II | 28 orang | 28 orang (100%) | - |

Dari data-data tersebut kemampuan guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran nilai rata-ratanya terkesan sama, hanya beberapa indikator perencanaan pembelajarannya mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 0,67 dengan katagori baik dengan nilai 3,57 (data terlampir)

Pada siklus I dan II kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan mengelola kerjasama dan skenario/langkah-langkah pembelajaran dengan metode yang tepat dan bersikap terbuka dalam mengembangkan sikap positif belajar siswa. Bimbingan guru lebih terarah pada setiap kelompok belajar, siswa yang tidak aktif menjadi aktif menunjukkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran meningkat dari skor 3,07 menjadi 3,51 (data terlampir)

Hasil belajar siswa yang dilaksanakan peneliti pada siklus I dan II dari data yang dilakukan peneliti tampak adanya peningkatan. Pada siklus I ada 15 siswa yang nilainya masih < 60 (KKM Sekolah) dengan prosentase 53,57% dan nilai rata-rata 55. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran oleh guru dan penggunaan alat peraga pada materi pembelajaran pengurangan bilangan cacah dengan teknik meminjam belum optimal berdasarkan analisis dari observasi dan refleksi kolaborator sehingga berpengaruh terhadap ketuntasan belajar siswa.

Setelah siklus II dilakukan, peneliti melakukan evaluasi secara komprehensif terhadap pelaksanaan tindakan dari siklus I ke siklus II dengan instrument pengumpulan data yang telah disediakan sehingga diperoleh data kemampuan guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dengan demikian untuk tindakan selanjutnya pada siklus II, peneliti menerima masukan-masukan berupa saran dari kolaborator, maka pada siklus II nilai rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 85,00 dan semuanya tuntas.

Karena nilai rata-rata pada siklus II meningkat sebesar 30 naik signifikan dari nilai KKM kelas III SD Negeri 09 Sungai Sinjun yang ditentukan sekolah, maka peneliti dan kolaborator sepakat peneliti tidak melakukan tindakan pada tahap berikutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis data yang diperoleh selama dalam penelitian ini mencakup hasil dari siklus I dan siklus II. Secara umum adalah bahwa, dengan menggunakan alat peraga kantong bilangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal pengurangan dengan teknik meminjam pada siswa kelas III SD Negeri 09 Sungai Sinjun.

Kenyataan tersebut dapat dilihat adanya peningkatan pada :
Kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Dari siklus I nilai rata-rata 2,93 pada siklus II menjadi 3,52.
Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dimana pada siklus I skor rata-rata penilaian 3,08 dan meningkat menjadi 3,51 pada siklus II.
Hasil belajar siswa kelas III SDNeger 09 Sungai Sinjun pada pembelajaran pengurangan bilangan cacah dengan teknik meminjam meningkat secara signifikan. Hal ini terbukti nilai rata-rata kelas pada siklus I 55, siklus II menjadi 80,00

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan agar mutu pembelajaran tentang pengurangan bilangan cacah di kelas III sekolah dasar dapat meningkat sebagai berikut :

Sebaiknya setiap guru memanfaatkan alat peraga/media atau sumber belajar di lingkungan sekolah secara optimal sehingga siswa aktif dan mengenal konsep-konsep pengurangan bilangan.

Berikan motivasi kepada siswa secara kelompok atau individu agar dalam proses pembelajaran dapat berlangsung kondusif sehingga dapat menumbuhkan kerjasama yang sehat dan aktif.

Berikan kesempatan kepada siswa yang kurang aktif di kelas agar dapat menampilkan keberaniannya memanipulasi alat peraga yang disediakan.

Hendaknya ada penelitian lanjutan dari pihak lain pada materi ajar pengurangan bilangan cacah dengan teknik meminjam dalam pembelajaran matematika pada konsep yang sama atau berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

Aisyah. Nyimas. (2008). **Pengembangan Pembelajaran Matematika SD**. Jakarta : Departemen Pendidikan.

Anitah W, Sri, dkk. (2008). **Strategi Pembelajaran di SD**. Jakarta: Universita Terbuka

Asep, Heriawan. 2003. **Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran**. Jakarta Pusat:Universitas Terbuka.

BNSP, (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI. Jakarta: BNSP

Danim, Sudarman. (2002). **Menjadi Peneliti Kualitatif**. Bandung: CV.Pustaka Setia

Jihad, Asep, dkk, 2008. **Evaluasi Pembelajaran**. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Kasbolah E.S, Kasihani (1998). **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**. Malang: Depdikbud

Nawawi, Hadari. 1998. **Metode Penelitian Bidang Sosial**, Gajah Mada University Press. Jogyaakarta.

Sudjana, (2009). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Wardani, I GAK, dkk.(2002). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Universitas Terbuka

Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama (2010: 44) **Penelitian Tindakan Kelas.**
Jakarta : Indeks